

# Upaya Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV MIS Al-Washliyah Timbang Lawan

Usna Aulia<sup>1</sup> Rora Rizky Wandini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [usnaaulia13@gmail.com](mailto:usnaaulia13@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan guru dalam menerapkan dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran matematika, penelitian ini dilakukan di sekolah MIS AL-Washliyah Timbang Lawan Kecamatan Bahorok, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru telah melakukan beberapa upaya untuk menerapkan model PAKEM pada pembelajaran matematika, hal itu sesuai dengan isi RPP yang dimiliki oleh subjek penelitian.

**Kata Kunci :** *PAKEM, Upaya Guru, Matematika*

## Abstract

This research aims to determine the efforts that teachers have made in implementing active, creative, effective, fun (PAKEM) learning in mathematics subjects, this research was conducted at the MIS AL-Washliyah Timbang Lawan school, Bahorok District, the method used in this research is descriptive with a qualitative approach, data collection is carried out through observation, interviews and documentation. The results of the research concluded that the teacher had made several efforts to apply the PAKEM model to mathematics learning, this was in accordance with the contents of the RPP owned by the research subjects.

**Keywords:** *PAKEM, Teacher Efforts, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru harus mampu mengola pembelajaran dengan baik, terutama pada pembelajaran matematika, yang dimana banyak orang yang berpikir bahwa matematika adalah pembelajaran yang membosankan, oleh karna itu guru matematika harus kreatif dalam mengajarkan pembelajaran matematika agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. guru bisa mempersiapkan pembelajaran matematika dengan cara yang menarik dan menyajikannya dengan tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan serta kebutuhan siswa.

Agar tercipta lingkungan efektif diperlukannya pembelajaran yang aktif, yakni suatu pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan demikian, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu

persoalan yang ada. Dengan demikian peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan hingga tercapai tujuan pembelajaran. (Hartatiana, 2022)

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran PAKEM yang nantinya dapat diharapkan bisa meningkatkan siswa dalam keminatan belajar untuk mata pelajaran matematika tersebut. Sehingga kemudian dapat menunjang meningkatnya hasil belajar siswa. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan), merupakan salah satu metode pendidikan yang berpusatkan pada peserta didik. (Munfatiroh, 2018)

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran matematika perlu dipahami secara luas, pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah cara atau strategi pembelajaran ketika guru dan murid terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun psikis. murid dipandang bukan sebagai objek tetapi diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator atau pembimbing dalam kegiatan pembelajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (Iskandar, 2009) metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena terjadi untuk menjawab masalah secara aktual (peristiwa yang benar terjadi dan masih baru). Lokasi penelitian yaitu di MIS AL-Washliyah Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Subjek pada penelitian adalah wali kelas 4 MIS AL-Washliyah Timbang Lawan yaitu ibu Saumiah S.Pd. metode pengambilan data dilakukan dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **A. Observasi**

observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang

ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. (Hasanah, 2020)

### **B. Wawancara**

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. (Rahardjo, 2011)

### **C. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar, matematika biasanya diajarkan mulai dari kelas 1, oleh karena itu sebagai seorang guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh/bosan saat pembelajaran.

untuk mengetahui bagaimana upaya guru kelas IV MIS AL-Washliyah menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran matematika maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Saumiah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas di dapati hasil bahwa ada banyak upaya yang telah dilakukan guru untuk menerapkan model PAKEM. dalam proses pembelajaran Ibu Saumiah selalu memantau kegiatan belajar siswa, selalu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang menantang agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, ibu saumiah sudah menggunakan alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan, agar pembelajaran menyenangkan ibu saumiah juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti : metode ceramah, ekspositori, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, tanya jawab, penugasan, eksperimen, drill dan latihan, inquiry, permainan, dan pemecahan masalah.

Ibu Saumiah juga mengatakan bahwa hasil belajar siswa menjadi meningkat saat menggunakan model PAKEM, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, siswa lebih kreatif dalam menulis/merangkum, merancang atau membuat sesuatu, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa berani mencoba atau berbuat, siswa yang dulunya malu malu untuk bertanya jadi berani bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya. beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran model pakem membuat siswa benar-benar merasa asyik dalam belajar karna guru hanya sebagai fasilitator/pembimbing dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu saumiah didapati hasil bahwa ibu saumiah sudah melakukan beberapa cara untuk menerapkan model PAKEM dalam pembelajaran matematika, hal tersebut juga bisa dilihat dari RPP yang digunakan oleh ibu Saumiah bahwa ibu Saumiah sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran matematika.

### **Pengertian Pakem**

PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAKEM merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum yang disempurnakan di bawah bimbingan MBE (Managing Based of Education) dari UNESCO, yang penerapannya dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan kritis, kreatif, dan kemampuan dalam pemecahan masalah.

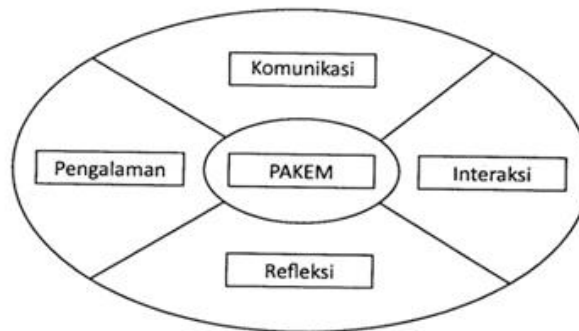
PAKEM adalah penerjemah dari empat pilar yang dirancang oleh UNESCO:

1. learning to know, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran,
2. learning to do, yaitu belajar yang melakukan yang merupakan aspek pengamalan dan pelaksanaan,
3. learning to be, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak ini juga sesuai dengan konsep "multiple intelligence" dari Howard Gardner,

4. learning to life together, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang berupa aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi, dan bagaimana hidup toleransi dalam keberagaman yang la disekeliling siswa. (Rifa'i, 2022)

PAKEM juga merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman, menekankan learning by doing, sedangkan guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk memanfaatkan lingkungan Agar pembelajaran menjadi lebih menarik. (Supariyah, 2022)

### Komponen Pakem



**Gambar 1. Aspek-aspek dalam Model Pembelajaran PAKEM**

1. **Pengalaman**  
Pada aspek ini, siswa diajarkan untuk belajar secara mandiri. karna pada aspek pengalaman ini, siswa lebih banyak belajar melalui berbuat dengan pengalaman langsung, sehingga banyak indera yang dapat diaktifkan oleh siswa, belajar melalui pengalaman langsung akan lebih cepat diserap oleh siswa.
2. **Komunikasi**  
Pada Aspek ini, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan mengemukakan pendapat, siswa diminta untuk mengemukakan pendapat agar terbiasa berbicara di depan banyak orang dengan tidak gugup.
3. **Interaksi**  
Aspek ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan bercerita dengan teman atau guru, hal ini sangat berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
4. **Refleksi**  
Pada aspek ini siswa diminta untuk memikirkan kembali apa yang telah dilakukan selama pembelajaran. (Ponidi, 2021)

### Kelebihan dan Kekurangan PAKEM

Kelebihan:

1. Perbedaan individu siswa tidak diperhitungkan, termasuk laki-laki / perempuan, cerdas / kurang cerdas, sosial, tingkat ekonomi tinggi / rendah
2. Belajar tidak mengajarkan kecakapan hidup
3. Pengelompokan siswa masih dalam hal pengaturan tempat duduk, aktivitas siswa seringkali tidak mencerminkan pembelajaran kooperatif yang sebenarnya
4. Guru tidak memiliki kesempatan untuk menyaksikan pembelajaran yang baik.
5. Pajangan sering menampilkan hasil karya siswa yang cenderung seragam
6. Pembelajaran seringkali berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar soal ditutup (Fahri, 2020)

Kekurangan:

1. guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut
2. guru harus bisa mengcover semua kebutuhan siswa baik dari segi mental maupun fisik
3. sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAIKEM. (Suarni, 2017)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis memperoleh kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai upaya guru dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran matematika yang dilakukan di kelas IV MIS AL-washliyah Timbang Lawan Kecamatan Bahorok. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru kelas IV dalam menerapkan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), sudah tepat dan sudah mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa juga meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahri, M. U, 2020, *Model Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*
- Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020).
- Hartatiana, 2022, *Penerapan Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Of Education In Mathematics, Science, And Technology –
- Iskandar, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada)
- Muh Husain Rifa'i, 2022, *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*, (Cirebon:Wiyata Bestari Samasta)
- Ponidi, 2021, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Jawa Barat: Adanu Abimata)
- Rahardjo, Mudjia, 2011, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*,
- Siti Munfatiroh, 2018, *Penerapan Model PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV C DI SDI Raudlatul Jannah Waru*, Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Suarni, 2017, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk kelas IV SD Negri 064988 Medan Johor*, Journal Of Physics and Science Learning
- Supariyah, 2022, *PAKEM dalam PAI*, (Semarang:Cahaya Ghani Recovery)